

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di dunia terus mengalami peningkatan yang signifikan, berkembang ke berbagai bidang. Salah satu bagian yang ikut serta muncul dari perubahan ini adalah dalam bidang gastronomi, pendidikan mengambil andil yang besar dalam bidang sastra sehingga terbentuknya gastronomi sastra. *“La littérature est souvent considérée comme un outil éducatif qui peut aider à développer les compétences linguistiques, cognitives et sociale des étudiants”* (Fraisie, 2012). Sastra sering dipandang sebagai sebuah alat pendidikan yang digunakan untuk membantu mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, dan sosial siswa. Neulat (2005:97) berpendapat bahwa:

*“La gastronomie littéraire peut être utilisée comme un moyen créatif pour enrichir l'apprentissage des étudiants dans différents domaines éducatifs, tels que la langue, la littérature, la culture et la préservation du patrimoine culinaire.”*

Pernyataan Neulat di atas dapat diartikan bahwa gastronomi sastra dapat digunakan sebagai cara kreatif untuk memperkaya pembelajaran siswa di berbagai bidang pendidikan, seperti bahasa, sastra, budaya, dan pelestarian warisan kuliner. Dengan pendidikan dalam gastronomi inilah memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami bagaimana makanan mempengaruhi budaya dan identitas suatu masyarakat. Pengaruh ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari cara makan, pemilihan bahan makanan, hingga tradisi kuliner yang diwariskan dari

generasi ke generasi seperti mengetahui peran makanan dalam ritual, perayaan, atau tradisi khusus suatu masyarakat. Sebagai contoh, dengan ini siswa dapat memahami signifikansi makanan seperti tumpeng dalam tradisi Jawa, dan bagaimana hidangan tersebut menjadi simbol kebahagiaan dan keberuntungan. Tak hanya itu, gastronomi sastra itu sendiri melibatkan beberapa aspek seperti sastra, sejarah, budaya dan, filosofi makanan. Penggabungan dari berbagai disiplin ilmu inilah dapat diketahui bahwa pengetahuan tidak selalu terbatas pada satu bidang saja dan disampaikan dengan komunikasi yang baik di mana komunikasi itu sendiri berkembang dengan sangat pesat.

Dilihat dari pesatnya perkembangan zaman saat ini menjadikan manusia bisa saling berkomunikasi satu sama lain baik secara verbal maupun nonverbal melalui berbagai media. Roelens (2016) berpendapat bahwa "*la communication est définie comme un processus de transmission de messages à travers un média particulier entre un émetteur et un récepteur*". Roelens mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman pesan melalui media tertentu antara pengirim dan penerima. Media yang digunakan umumnya merupakan media berbasis visual yang tentu saja tidak dapat terlepas dari unsur kebahasaan. Berkaitan dengan unsur kebahasaan, salah satu contoh sarana komunikasi dengan media bahasa dapat ditemukan dalam sastra.

Sastra menjadi topik yang hangat diperbincangkan karena tema-tema yang disajikan sangat beragam mulai dari fiksi, fabel, dan gastronomi. Pada umumnya, sastra digunakan sebagai alat mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman manusia sedangkan gastronomi merupakan studi yang membahas

tentang makanan, minuman serta aspek-aspek pendukungnya seperti aspek budaya dan ilmu kuliner. Di dalam karya sastra, makanan atau minuman sering kali digunakan sebagai metafora, simbol, dan bahkan termasuk dalam elemen cerita itu sendiri. Perpaduan inilah yang disebut Gastronomi Sastra. Gastronomi sastra menurut Labère (2021):

*“La gastronomie littéraire est une fusion des arts littéraires et culinaires. La gastronomie littéraire combine des éléments des deux arts, tels que la langue, les descriptions de plats, les saveurs, les arômes et les couleurs, pour créer une œuvre d'art qui satisfait les sens du lecteur.”* (Labère , 2021).

Beliau menjelaskan bahwa gastronomi sastra adalah perpaduan yang tercipta antara seni sastra dan kuliner. Hasil dari perpaduan ini merupakan penggabungan dari elemen-elemen keduanya, yakni dimuat dengan konteks kebahasaan, deskripsi hidangan dalam bentuk rasa, aroma, dan warna sehingga terciptalah karya seni yang memuaskan indra pembaca.

Dunia sastra merupakan cakupan dimensi yang menarik dan unik karena terus memperlihatkan kemajuan positif ke arah yang sangat luas, terbukti dengan munculnya kreativitas tiada batas dengan munculnya berbagai genre cerita yang disampaikan. Sastra sudah melekat dengan masyarakat, tidak hanya sebagai hiburan semata namun juga ikut serta dalam pembentukan karakter seseorang yang terwujud dalam suatu suguhan yang indah. Buell, Heise dan Thornber (2011:417) mengatakan *“literature and arts have been drawn to portrayals of physical environment interactions”*. Mereka mendefinisikan bahwa sastra dan seni berkaitan langsung dengan lingkungan fisik dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Sastra sering disebut sebagai salah satu media mengungkapkan pikiran lewat tulisan. Karya sastra yang dihasilkan sangat beragam dan mewakili bagaimana perasaan yang ingin disampaikan oleh penulisnya karena karya sastra saat ini bersifat kompleks dengan perubahan-perubahan terbaru seperti meluasnya cara penulisan dalam pemilihan kata, gaya bahasa hingga makna setiap kata dipilih dengan seksama agar makna asli dari karya tersebut tersampaikan dengan baik kepada para pembaca.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pribadi manusia yang terwujud dalam sebuah pemikiran, pengalaman, semangat, ide, dan keyakinan. Aspek-aspek tersebut kemudian di satukan dalam gambaran kehidupan yang membangkitkan gairah dengan menggunakan bahasa sebagai alat dan digambarkan dalam bentuk rangkaian tulisan yang penuh makna (Lafamane, 2020). Setiap karya sastra memiliki warna tersendiri dan gaya masing-masing yang membawa seseorang hanyut dalam cerita yang dihasilkan dengan konsep ekspresi tulisan dengan penuh penjiwaan oleh sastrawan terhadap realitas kehidupan. Karya sastra itu sendiri terdiri dari berbagai jenis, seperti puisi, prosa, cerita pendek maupun novel.

Novel adalah karya sastra Prancis yang berbentuk teks naratif yang terdiri dari rangkaian cerita, baik terinspirasi dari fenomena nyata maupun fiksi belaka. Novel pada umumnya menyajikan cerita tentang kehidupan seseorang yang mengandung unsur ekstrinsik maupun intrinsik. Ketika menciptakan sebuah cerita, penulis mengajak pembaca untuk ikut masuk ke dalam dunia yang telah ia buat dengan memahami setiap kata yang sudah dirangkai dengan sebaik mungkin agar kondisi dan situasi yang dimaksud oleh pengarang dapat tersampaikan dengan baik

kepada pembaca. Menurut Sidiq (2020) novel diidentifikasi sebagai karya sastra yang memuat penceritaan dengan memusatkan pada satu peristiwa pokok, dan rentetan kejadian satu persatu secara kronologis dan logis.

Dilihat lebih mendalam, novel sebagai karya fiksi yang menyajikan peristiwa kehidupan secara ideal dalam model kehidupan tokoh secara terperinci (Lustyantie, 2017). Menulis sebuah novel bukanlah hal yang mudah dikarenakan pengarang membutuhkan imajinasi yang kuat dan terstruktur agar isi novel yang disampaikan sesuai dengan keinginan. Setiap novel memiliki karakteristik tertentu yang menjadikan novel tersebut berbeda dari yang lainnya. Dengan adanya karakteristik ini, muncullah tema-tema baru dalam dunia sastra, seperti halnya bidang gastronomi.

Gastronomi pada umumnya membahas segala hal tentang kuliner. Meskipun demikian, gastronomi pada sastra dapat membahas suatu hal yang lebih luas daripada sekadar kuliner. Jika kuliner dikenal sebagai seni memasak yang sehat dan bergizi, gastronomi tidak hanya berkaitan dengan seni namun juga praktik dan kajian mengenai makanan. Tiofani (2021) mendeskripsikan gastronomi sebagai bentuk praktis dan kajian lebih dalam lagi seperti dalam proses persiapan, produksi, penyajian, dan penikmatan dari berbagai makanan dan minuman.

Pada dasarnya, keberagaman makanan kuliner yang ada saat ini tidak hanya dilatar belakangi oleh rasa lapar saja namun juga berhubungan dengan rasa. Khaerani, Dewi, dan Lustyantie (2020) menyebutkan bahwa “*la gastronomie n'est pas seulement l'art de cuisiner et de manger un plat. Mais cela fait partie d'une science appropriée et doit être étudié plus en profondeur*”, dapat diketahui bahwa

gastronomi bukan hanya menjadikan makanan sebagai kebutuhan pokok secara fisik saja oleh manusia namun juga dapat dijadikan sebagai seni untuk menyalurkan pengetahuan yang tepat dan perlu dipelajari lebih lanjut seperti dalam bentuk keindahan melalui sastra. Dengan kata lain, keindahan makanan dapat senantiasa diwujudkan dalam perasaan yang dialami oleh tokoh cerita. Hubungan inilah yang mendasari terbentuknya gastronomi sastra.

Gastronomi sastra muncul dari perspektif pemahaman karya sastra tentang makanan (Endraswara, 2018). Bisa dikatakan bahwa gastronomi sastra merupakan cara pandang baru dalam memahami sastra yang berkaitan dengan makanan dengan menggabungkan unsur-unsur kekreativitasan dan ide-ide dari imajinasi pengarang. Penulis gastronomi sastra dapat menciptakan situasi pada karya sastra seperti novel dengan menyorot lebih detail konsumsi dari suatu makanan sembari juga mendeskripsikan tentang identitas budaya asal makanan tersebut. Selain itu pengarang juga dapat membuat sebuah peristiwa yang berhubungan dengan prinsip hidup tokoh dengan menghubungkan antara makanan dengan tokoh dalam novel secara detail. Seperti yang diungkapkan oleh Barbery "*la gastronomie n'est pas seulement affaire de goût et de nourriture mais aussi de relations humaines*" (Barbery, 2000). Beliau menyatakan bahwa gastronomi tidak semata-mata berhubungan dengan makanan namun rasa juga hubungan antar manusia.

Saat ini, fenomena-fenomena tentang gastronomi sastra secara konsisten bermunculan di seluruh dunia, termasuk juga Prancis. Beberapa restoran di Prancis menggunakan ide restoran berbasis gastronomi sastra dengan menawarkan pengalaman makan yang menyatu dengan elemen-elemen sastra. Banyak dari

restoran dengan konsep ini juga menyajikan makanan yang terinspirasi dari karya sastra dengan seraya menampilkan bacaan karya sastra tersebut sepanjang area tempat makan. Seperti halnya dengan restoran yang bernama *La Belle Hortense* di Paris yang menawarkan *vin rouge* atau anggur merah dan buku untuk para pengunjung yang ingin menikmati hidangan sembari membaca berbagai macam buku.

Tidak hanya sebatas eksistensi restoran berbasis makanan dan buku, fenomena gastronomi sastra juga mulai marak ditemukan di Prancis. Prancis sangat terkenal dengan festival budayanya, sehingga di sana juga ditemukan adanya penyelenggaraan festival dan pameran kuliner, salah satunya adalah Paris *Cookbook Fair*. Berbeda dengan festival lainnya, kegiatan ini merupakan ajang tahunan untuk penulis dan penerbit buku masak. Dengan kata lain acara ini secara khusus memfokuskan pada buku masak dan gastronomi yang dihadiri oleh para penulis, penerbit, ahli makanan, serta perwakilan dari seluruh dunia. Pada acara ini, terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan gastronomi sastra yakni pengunjung dapat melihat pameran buku masak, demonstrasi masak, mengikuti kelas, dan diskusi masak serta pengunjung juga dapat ikut serta dalam perlombaan memasak. Di tempat ini pula, semua orang yang memiliki minat yang sama dalam dunia gastronomi bisa saling menjalin hubungan bisnis dan kerja sama baik dengan sesama pengunjung bahkan dengan profesional dan industri kuliner.

Eksistensi gastronomi sastra dalam bidang pendidikan di Prancis terbukti dengan diadakannya program pendidikan dan kuliner di sekolah seperti L'Institut Paul Bocuse, Le Cordon Bleu Paris, dan Ecole Ferrandi Paris. Para siswa dapat

mempelajari tentang betapa pentingnya budaya makanan Prancis, sejarahnya, dan evolusinya selama berabad-abad. Di sisi lain, mereka juga mempelajari karya sastra Prancis yang menyoroti deskripsi makanan dan hidangan yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan penguasaan bahasa Prancis mereka dengan memperkaya kosa kata, pemahaman tentang nuansa kebahasaan, serta mengembangkan apresiasi mereka terhadap sastra.

Tak ketinggalan pula di Indonesia memiliki fenomena yang berkaitan dengan gastronomi dan sastra seperti novel yang ditulis oleh Dewi Lestari yang berjudul *Madre*. Novel ini merupakan novel yang berisi 13 karya fiksi prosa pendek atau cerpen yang menceritakan tentang sosok tokoh utama yang bernama Tensen yang mewarisi sebuah adonan roti yang bernama *Madre*. Novel ini menjelaskan tentang makna roti tidak hanya sebagai makanan saja, namun terdapat unsur gastronomi sastra di dalamnya karena pengarang menggambar roti sebagai hal yang penting bagi tokoh. Di dalam cerita itu sendiri sebelumnya diceritakan bahwa Kakek dan Nenek Tensen memiliki sebuah toko roti yang terkenal namun pelan-pelan tenggelam karena munculnya toko kue modern. Dapat dilihat bahwa gastronomi sastra di sini juga berhubungan dengan manusia. Dewi Lestari sebelumnya juga pernah menerbitkan novel yang mengambil tema minuman yakni *Filosofi Kopi* yang pernah menjadi topik pembicaraan populer pada masanya.

Fenomena lainnya adalah dengan eksistensi konten-konten makanan yang berlalu lalang di sosial media seperti dengan kehadiran situs-situs khusus yang membahas mengenai makanan secara spesifik seperti *Anakjajan*, *Tukang Jalan Jajan*, *Thefoodscape*, dan masih banyak lagi. Situs-situs tersebut memberikan

informasi makanan yang berasal dari Indonesia, tidak hanya menunjukkan gambar saja namun juga menjelaskan tentang bagaimana cita rasa makanan, pelayanan di restoran, dan bahkan resep untuk masakan terkait. Peran sastra dalam penyajian konten pada situs-situs tersebut sangat membantu untuk menyampaikan informasi dengan tanpa melupakan aspek estetika. Dengan demikian, fenomena ini membuktikan bahwa gastronomi sastra tidak hanya sebatas makanan pada cerita namun juga berkaitan dengan identitas budaya tempat suatu makanan berasal.

Keberadaan gastronomi sastra di dunia pendidikan Indonesia juga terus mengalami perkembangan yang pesat, sama halnya dengan fenomena yang terjadi di Prancis dengan kemunculan sekolah-sekolah atau instansi pendidikan dan kuliner, di Indonesia juga terjadi hal yang sama. Saat ini banyak universitas yang sudah menyediakan layanan pendidikan khusus gastronomi seperti Institut Seni Indonesia (ISI) dengan Jurusan Seni Kuliner. Selain itu, fenomena di Indonesia ini juga berlangsung di media sosial seperti blog dan Instagram, berfokus pada penyajian makanan yang diilhami oleh cerita-cerita sastra atau sajian kuliner dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Instagram di antaranya: @makanliterasi, @sastrasastra, @kulinersastra, dan @literasi\_kuliner.

Dengan kehadiran fenomena-fenomena tersebut, gastronomi sastra pada hakikatnya akan terus mengalami perkembangan dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda. Dengan berkembangnya gastronomi sastra, terdapat seorang pengarang yang memiliki ciri khas dengan menulis tentang makanan namun bertujuan untuk menunjukkan relasi antara makanan, manusia, dan budaya karena pada dasarnya, gastronomi sastra memiliki empat karakteristik, di antaranya: (1)

*Valorisation de la Nourriture; (2) Manifestation de la culture et de l'identité; (3) Exploration des aspects sociaux et moraux de l'alimentation; (4) Plaisir des sens.* (Becker, 2017).

Perwujudan relasi tersebut dapat ditemukan dalam novel yang berjudul *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh yang terkenal sebagai kritikus makanan terbesar di dunia bernama Pierre Athens yang telah melalang buana dalam menempuh kariernya. Pada novel dia digambarkan sebagai pria tua yang sedang terbaring sekarat di tempat tidurnya, pria itu mengingat kembali perjalanan hidupnya dengan upaya mencari ingatan tentang suatu rasa yang terlupakan. Ia berusaha mengingat kembali rasa kue yang pernah ia nikmati pada masa kecilnya. Tidak hanya membahas tentang makanan, namun novel ini juga menceritakan bagaimana hubungan dengan keluarganya.

Muriel Barbery merupakan seorang novelis dan guru filosofi. *Une Gourmandise* (2000) merupakan novel pertama yang ia tulis dan langsung mendapatkan respons yang sangat baik bagi pembacanya. Novel ini sudah diterjemahkan dalam dua belas bahasa. Selain itu, novel yang sudah ditulis oleh Barbery di antaranya; *L'élégance du hérisson* (2006), *La vie des elfes* (2010), *Le Mystère de la patience* (2013) *Un étrange pays* (2019), *Une rose seule* (2020). Barbery saat ini sedang tinggal di Jepang dan meninggalkan sejenak kehidupannya sebagai guru filosofi.

Topik gastronomi sastra beberapa kali diangkat sebagai tema penelitian. Beberapa penelitian relevan tentang Gastronomi Sastra salah satunya dilakukan oleh Groslier (2017) dengan penelitian yang berjudul "*la cuisine dans la littérature*

*française contemporaine: Imaginaire, littérarité, réception*". Penelitian ini mengkaji tentang representasi kuliner dalam fiksi kontemporer Prancis, berbeda dengan penelitian penulis yang mengkaji tentang fiksi sastra. Di dalam penelitian Groslier ini membahas tentang bagaimana respons masyarakat Prancis terhadap representasi kuliner dan sastra serta tentang pengaruh sastra terhadap budaya kuliner Prancis. Di sisi lain, penelitian penulis bertujuan untuk mencari tahu bagaimana karakteristik gastronomi sastra yang terdapat dalam sebuah karya sastra yakni novel.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan di Indonesia yaitu penelitian oleh Rosyadi (2020) dengan kajian yang berjudul "Representasi Gastronomi Indonesia Pada Masyarakat Modern dalam Novel Aruna dan Lidahnya Karya Laksmi Pamuntjak". Dalam penelitiannya, Rosyadi ingin menjelaskan makanan sebagai representasi identitas sosial dalam novel. Sebelum itu ia juga menjelaskan apa saja jenis-jenis kuliner yang terdapat dalam novel Aruna dan lidahnya. Sedangkan pada penelitian penulis, fokus penelitian bertujuan untuk mencari tahu tentang karakteristik gastronomi sastra yang terdapat dalam novel *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery.

Selanjutnya, penelitian relevan yang berjudul "Sastra dan Kuliner: Evolusi Gastronomi ke Gastrosofi dalam Tiga Cerpen Indonesia" oleh Bramantio (Bramantio, 2013). Penelitian ini menerangkan tentang evolusi dari gastronomi sastra ke gastrosofi menggunakan kajian semiotik. Pada penelitian ini, Bramantio mengambil tiga cerpen Indonesia yakni *Filosofi Kopi*, *Madre* dan *Smokol*

sedangkan penulis mengambil sumber data dari novel Prancis yakni *Une Gourmandise*

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis memiliki keingintahuan yang lebih luas tentang fenomena gastronomi yang sering ditemui di masyarakat serta mencari lebih dalam mengenai gastronomi sastra yang terdapat di dalam karya sastra. Selain itu, penulis juga tertarik meneliti sumber data yakni novel *Une Gourmandise* karena novel ini mendapatkan penghargaan *Best Book of Gourmet Literature* pada tahun 2000 dan penghargaan Bacchus-BSN pada tahun 2001. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul Gastronomi Sastra yang Tercermin dalam Novel *Une Gourmandise* Karya Muriel Barbery. Selain itu, penulis juga memiliki ketertarikan terhadap pandangan tokoh utama novel terhadap gastronomi.

## **B. Fokus dan Sub fokus**

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah gastronomi sastra dalam novel *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery. Adapun sub fokus pada penelitian ini berkonsentrasi pada karakteristik gastronomi sastra, yaitu: *valorisation de la nourriture* (valorisasi makanan/menjelaskan makanan secara mendetail), *manifestation de la culture et de l'identité* (perwujudan budaya dan identitas), *exploration des aspects sociaux et moraux de l'alimentation* (mengeksplorasi aspek sosial dan moral makanan) dan *plaisir des sens* (wujud kesenangan indra dan perasaan), dalam novel *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: karakteristik gastronomi sastra apa saja yang terdapat dalam novel *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti dan juga pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terkait dengan pemahaman akan fenomena gastronomi sastra secara umum, dan gastronomi sastra dalam karya sastra secara khusus. Melalui pemahaman terhadap gastronomi dalam karya sastra diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penyusunan teks naratif bahasa Prancis, khususnya karena Prancis dikenal dengan tradisi kuliner dan kekayaan budaya gastronominya, seperti dengan integrasi elemen gastronomi memperkaya deskripsi dan detil dalam teks, kemudian preferensi kuliner dan kebiasaan makan karakter dapat menjadi cara yang kuat untuk mengembangkan karakter dalam cerita. Cara seorang tokoh menikmati makanan, preferensi kuliner, atau bahkan keterampilan memasak dapat memberikan dimensi tambahan pada kepribadian karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis dalam memperdalam pengetahuan mengenai kesusastraan dan dapat membantu dalam pembelajaran

*Civilisation Française, Littérature Française, dan Tourisme* terkhusus dalam materi *Hôtellerie et Restauration*. Gastronomi dalam cerita naratif selain dapat memberikan daya tarik terhadap dunia kuliner namun juga memberikan kejelasan terhadap identitas dan watak tokoh dalam suatu cerita.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan kesusastraan mahasiswa melalui novel *Une Gourmandise*, serta mengenai kajian gastronomi dalam dunia sastra. Penelitian ini juga diharapkan untuk ikut berkontribusi dalam ilmu pengetahuan umum khususnya dalam bidang pengkajian gastronomi sastra dalam novel. Penelitian sastra ini diharapkan bisa memberikan apresiasi terhadap novelis Prancis atas karyanya, juga dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai kajian gastronomi sastra dengan fokus dan sumber data lain.

Dalam Pembelajaran bahasa Prancis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa bahasa Prancis untuk memperkaya kebahasaan Prancis mereka melalui kosa kata baru yang ditemukan serta untuk memahami penokohan dalam sebuah karya sastra yang dapat berguna dalam pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française, Littérature Française, Tourisme, dan Hôtelierie et Restauration* Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa bahasa Prancis guna memperluas pengetahuan mahasiswa dalam bidang sastra.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai rujukan atau referensi lebih luas bagi para pembaca mengenai gastronomi sastra

dalam suatu karya sastra karena peneliti menyajikan analisis terhadap penggunaan elemen atau karakteristik gastronomi dalam karya sastra Prancis. Hal ini akan memberikan kerangka kerja praktis bagi peneliti, mahasiswa, atau pecinta sastra yang tertarik untuk menjelajahi hubungan antara kuliner dan sastra. Penelitian ini juga menjadi referensi terhadap penelitian karya sastra lainnya dimasa mendatang terutama bagi mereka yang akan meneliti tentang gastronomi sastra. Penelitian ini dapat dijadikan landasan konseptual bagi penelitian karya sastra lainnya, terutama yang mengeksplorasi hubungan antara sastra dan budaya kuliner.

Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française, Littérature Française* dan *Tourisme* untuk memberikan gambaran dan referensi pengajaran yang berhubungan langsung dengan gastronomi tiap daerah terutama di Prancis.

Di sisi lain, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan evaluasi sebagai pedoman bagi kita dan masyarakat mengenai gastronomi dalam karya sastra dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan memperkaya pengalaman membaca novel Prancis, lalu penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya kuliner Prancis, termasuk tradisi, makanan khas, dan praktik kuliner. Hal ini dapat menjadi panduan praktis bagi pembaca yang tertarik menjelajahi dan memahami lebih banyak tentang kuliner Prancis seperti yang terdapat dalam novel *Une Gourmandise* karya Muriel Barbery.